

# STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERIKANAN DALAM MENANGGULANGI MASALAH SAMPAH DI KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH

Faiz Ilham Ardani

NPP. 32.0434

Asdaf Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: [32.0434@praja.ipdn.ac.id](mailto:32.0434@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement:** This research is entitled 'The Strategy of the Department of Environment and Fisheries in Overcoming Waste Problems in Purworejo Regency, Central Java Province'. This is based on the problem of high waste piles in Purworejo Regency.

**Purpose:** This research is to describe management strategies to reduce waste generation in Purworejo Regency, obstacles in managing and reducing waste generation, and efforts made by the Department of Environment and Fisheries (DLHP) to overcome obstacles.

**Method:** This research uses a qualitative research approach. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Determination of informants by purposive and snowball. Data analysis uses strategy theory according to Wheelen and Hunger in (Solihin, 2012). **Result:** The results of the study are the Strategy of the Department of Environment and Fisheries (DLHP) of Purworejo Regency in tackling waste problems based on strategic management theory, which includes environmental observation, strategy formulation, implementation, and periodic evaluation. DLHP conducts data-based mapping of environmental problems, strengthens the role of TPS3R (Waste Processing Sites Reduce, Reuse, Recycle), and promotes innovations such as maggot cultivation and composting, in managing and reducing waste piles, namely low public awareness, lack of economic value of waste management, limitations on waste management tools and infrastructure and limited waste management budgets. **Conclusion:** The conclusion shows that the strategy of the Environmental and Fisheries Service in managing and reducing waste in Purworejo Regency has been implemented but not maximized. Some things that can be suggested are that DLHP needs to continue monitoring, integrating IT in waste management, the Purworejo Regency Government needs to provide support to DLHP from regulations and budgets and suggestions for further research related to waste management with minimal financial support.

**Keywords:** Management, Strategy, Waste

## ABSTRAK

**Permasalahan:** Penelitian ini berjudul "Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan dalam Menanggulangi Masalah Sampah di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah". Hal ini didasari adanya masalah tingginya timbunan sampah di Kabupaten Purworejo.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan untuk

mengurangi timbunan sampah di Kabupaten Purworejo, kendala dalam pengelolaan dan mengurangi timbunan sampah, dan upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) untuk mengatasi kendala. **Metode:** Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan secara purposive dan snowball. Analisis data menggunakan teori strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam (Solihin, 2012). **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian tersebut adalah Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) Kabupaten Purworejo dalam menanggulangi masalah sampah berlandaskan pada teori manajemen strategis, yang mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi berkala. DLHP melakukan pemetaan masalah lingkungan berbasis data, memperkuat peran TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle), serta menggalakkan inovasi seperti budidaya maggot dan kompos, dalam mengelola dan mengurangi timbunan sampah yaitu rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya nilai ekonomis pengelolaan sampah, keterbatasan pada alat dan infrastruktur pengelolaan sampah dan terbatasnya anggaran pengelolaan sampah. **Kesimpulan:** Kesimpulan menunjukkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan dalam mengelola dan mengurangi timbunan sampah di Kabupaten Purworejo sudah terlaksana namun belum maksimal. Beberapa hal yang dapat disarankan adalah DLHP perlu terus melakukan monitoring, mengintegrasikan IT dalam pengelolaan sampah, Pemerintah Kabupaten Purworejo perlu memberi dukungan kepada DLHP dari regulasi dan anggaran serta saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dengan dukungan dana yang minim.

**Kata kunci:** Pengelolaan, Sampah, Strategi

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sampah adalah limbah berbentuk padat maupun tidak padat yang berasal dari aktivitas manusia dan dibuang karena dianggap tidak memiliki nilai guna. Sampah telah menjadi salah satu permasalahan utama di dunia, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas konsumsi yang semakin meningkat. Berdasarkan laporan *What a Waste 2.0* yang dirilis oleh World Bank, setiap tahunnya diperkirakan terdapat 2,01 miliar ton sampah yang dihasilkan secara global, dan sekitar 33 persen dari total tersebut belum dikelola secara memadai (Saputro et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut *The Atlas of Sustainable Development Goals* tahun 2023, Indonesia menempati urutan kelima sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia dengan total mencapai 65,2 juta ton per tahun (Susanti, 2023). Peningkatan jumlah penduduk Indonesia berdampak pada lonjakan volume sampah sehingga pengelolaan lingkungan menjadi semakin berat dan membutuhkan penanganan serius serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 266,9 juta, naik menjadi 270 juta pada 2020, kemudian 272 juta pada 2021, 275 juta pada 2022, dan terakhir 278,6 juta pada 2023 (BPS, 2023). Peningkatan jumlah penduduk ini berbanding lurus dengan volume sampah yang dihasilkan, yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Timbunan sampah di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan peningkatan signifikan.

Pada 2019, timbunan sampah mencapai 27,6 juta ton, berkurang 25 ribu ton pada 2020 menjadi 27,575 juta ton, lalu meningkat 3% pada 2021 menjadi 28,5 juta ton. Pada 2022, terjadi lonjakan sebesar 35% menjadi 38,6 juta ton, dan pada 2023 naik 0,3% menjadi 38,79 juta ton. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya perhatian pemerintah terhadap masalah sampah di seluruh provinsi Indonesia (SIPSN, 2024b).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)**

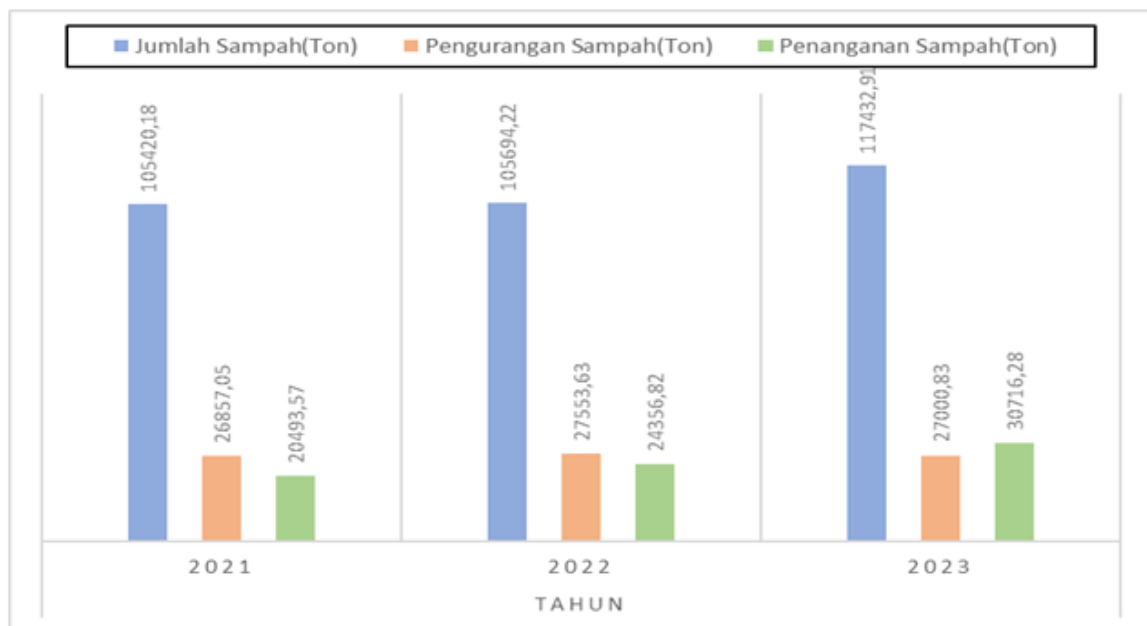
Namun pada lima tahun terakhir ada tiga provinsi dengan jumlah timbunan sampah yang paling tinggi di Indonesia yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Timbunan sampah di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi signifikan. Pada 2019 hingga 2020, terjadi penurunan sebanyak 1.566.333 ton (28,9%), tetapi pada 2020 ke 2021 meningkat 221.531 ton (5,7%) dan 2021 ke 2022 naik 1.547.952 ton (38%). Dari 2022 ke 2023, kenaikan sebesar 500.357 ton (8,9%).

Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan konsisten dari 2019 hingga 2022, tetapi pada 2023 terjadi penurunan. Pada 2019 ke 2020, kenaikan 573.337 ton (15,6%), dan 2020 ke 2021 meningkat 785.687 ton (18,5%), serta 2021 ke 2022 naik 882.173 ton (17,5%). Namun, 2022 ke 2023 mengalami penurunan 531.902 ton (9%).

Jawa Barat juga mengalami peningkatan hingga 2022, tetapi pada 2023 mengalami penurunan. Dari 2019 ke 2020, terjadi kenaikan 523.470 ton (18%), dari 2020 ke 2021 naik 1.080.004 ton (31,4%), dan 2021 ke 2022 naik 840.154 ton (15,7%). Namun, 2022 ke 2023 terjadi penurunan 522.295 ton (10,6%). Rata-rata timbunan sampah per tahun di Jawa Timur adalah 5.012.817,4 ton, Jawa Tengah 4.839.454,6 ton, dan Jawa Barat 4.196.570 ton. Jawa Tengah tercatat sebagai provinsi penghasil sampah terbanyak di Indonesia pada 2022 dengan 5,9 juta ton (Annur, 2023).

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 kabupaten/kota, dan sebagian besar daerah telah mampu mengelola lebih dari 50% timbunan sampah. Namun, beberapa kabupaten seperti Demak, Brebes, dan Purworejo belum maksimal. Purworejo menjadi sorotan karena 52% sampahnya belum terkelola, tertinggal dibanding daerah sekitarnya yang lebih baik. Kabupaten Purworejo menghasilkan 321,73 ton sampah per hari dari 788.265 jiwa penduduk (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Jika tidak dikelola, timbunan 117.432,91 ton per tahun ini bisa berdampak buruk. Pemerintah perlu mengoptimalkan kebijakan pengelolaan, sesuai Perda Nomor 3 Tahun 2019, dengan strategi seperti bank sampah dan mesin sentrator (Rukmini, 2023).

**Gambar 1. 1 Jumlah Produksi Sampah Kabupaten Purworejo 2021-2023**



Sumber: SIPSS, 2023

Berdasarkan Gambar 1.4, jumlah sampah di Kabupaten Purworejo terus meningkat dari 2021 hingga 2023. Meskipun upaya pengurangan dan penanganan sampah juga meningkat, hasilnya belum sebanding, sehingga TPA Jetis sebagai satu-satunya TPA terus mengalami penumpukan. Berkat inovasi seperti budidaya maggot dan kompos, TPA diperkirakan bertahan hingga 2026 (Rahmatasari, 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dibuat sebuah identifikasi masalah yang menjadi dasar ketertarikan dalam melakukan penelitian pada masalah sampah di Kabupaten Purworejo. Masalah sampah merupakan tantangan serius yang perlu segera diselesaikan (Kaza et al., 2018). Indonesia menempati peringkat kelima dunia sebagai penghasil sampah terbanyak dengan total 65,2 juta ton (The Atlas of Sustainable Development, 2023) (Ahdiat, 2023). Jawa Tengah menjadi provinsi dengan timbunan sampah terbesar pada 2021–2022 dan posisi kedua pada 2023 (SIPSN, 2024b). Di Kabupaten Purworejo, pengelolaan sampah belum efektif, dengan 52% sampah belum terkelola (SIPSN, 2024a). Padahal, isu ini telah masuk dalam program prioritas RPJMD Kabupaten Purworejo 2021–2026 (Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo, 2021).

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, beberapa hasil penelitian terdahulu, dijelaskan juga perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa hal yang dianalisis meliputi Teori yang digunakan, Metode penelitian yang digunakan, serta hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dalam hal ketiga hal tersebut, seperti yang dijelaskan dalam tabel di atas. Jurnal berjudul Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan ini dibuat oleh (Mahyudin, 2014), Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia, penelitian ini menemukan banyak sampah di TPA tidak terurai.

Pengelolaan yang efektif memerlukan perubahan perilaku, kesadaran, dan teknologi yang tepat. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tersebut, termasuk komunikasi antar lembaga yang belum optimal, lingkungan ekonomi, sosial, dan politik yang tidak mendukung, serta kurangnya sumber daya manusia dan anggaran (Sahupala, 2020). Selanjutnya Jurnal berjudul Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut oleh (Rustiana et al., 2024) ini membahas tantangan dan strategi pengelolaan sampah di kawasan wisata Situ Bagendit, Kabupaten Garut, yang mengalami peningkatan volume sampah seiring dengan lonjakan jumlah pengunjung. Beberapa strategi yang sedang dipertimbangkan adalah menambah fasilitas, mempekerjakan lebih banyak petugas kebersihan. Berdasarkan penelitian (Wati et al., 2021) berjudul Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia, Jurnal ini mengevaluasi efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R di Indonesia dan hasilnya adalah efektivitas kebijakan tersebut belum optimal, meskipun ada contoh daerah yang sudah berhasil namun sebagian besar masih belum berhasil mendapatkan partisipasi masyarakat. Isu penanganan sampah di Indonesia dengan fokus pada bagaimana program bank sampah digunakan di Kelurahan Bangkingan, Surabaya. Dalam jurnal ini membahas bahwa masyarakat belum memahami konsep 3R dan pengelolaan sampah, namun beberapa komunitas sudah mulai sadar tentang pengelolaan sampah walau jumlahnya belum banyak (Kartikasari & Legowo, 2022).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo dalam menanggulangi masalah sampah yang terjadi di Kabupaten Purworejo, berbeda dengan lokus yang ada pada penelitian sebelumnya seperti di Kawasan Wisata Situ Bagendit, dan di Kecamatan Bangkingan. Kemudian juga ada yang lebih membahas pada implementasi peraturan, sedangkan di penelitian ini peraturan dijadikan sebagai landasan legalistik saja, selain itu metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif sedangkan pada penelitian oleh Wati menggunakan *Mix Method*.

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan dari Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan dalam mengelola dan mengurangi timbunan sampah di Kabupaten Purworejo.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi hambatan pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo. Peneliti juga mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan dalam menangani masalah sampah di daerah tersebut. Pendekatan penelitian dibagi menjadi kualitatif, kuantitatif, dan campuran (*mix methods*) (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif fokus pada data non-

angka untuk memahami fenomena sosial, kuantitatif menguji hipotesis dengan data numerik, sementara *mix methods* menggabungkan keduanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut (Johnson & Onwuegbuzie, 2004). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang sangat mendalam tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data sekomprehensif mungkin, menekankan kebutuhan akan kedalaman dan detail dalam data yang sedang diteliti (Nurdin & Hartati, 2023).

Dalam penelitian ini, data sangat penting untuk menjawab permasalahan penelitian, sementara informan adalah pihak yang memberikan data. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen atau laporan terkait (Sugiyono, 2013). Informan ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan informasi yang relevan (Rahardjo, 2011).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger dalam Solihin (2012) adalah sebagai berikut:

#### **3.1. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo dalam Menanggulangi Masalah Sampah**

Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo membutuhkan strategi untuk mengatasi masalah sampah. Peneliti menggunakan indikator teori manajemen strategis Wheelen dan Hunger, seperti pengamatan, perumusan, implementasi, dan evaluasi (Wheelen & Hunger, 2010).

##### **3.1.1. Pengamatan Lingkungan**

Sebelum perumusan dan implementasi strategi, Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo melakukan pengamatan lingkungan yang meliputi analisis jumlah timbulan sampah, yang naik 1,1% dari 105.694 ton menjadi 117.432 ton. Pengamatan ini mencakup faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo.

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan penyebab dari dalam yang membuat Kabupaten Purworejo masih banyak jumlah sampah yang belum terkelola. Beberapa penyebabnya antara lain:

##### **a. Kurangnya Infrastruktur Pengelolaan Sampah**

Infrastruktur pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo masih belum memadai dan menjadi kendala utama dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif. Jumlah armada pengangkut seperti dump truck hanya tersedia delapan unit, belum mampu menjangkau seluruh wilayah, terutama daerah terpencil. Selain itu, jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) juga terbatas dan belum merata di tiap kecamatan. Bank sampah dan TPS3R pun banyak yang tidak aktif, sehingga pengelolaan sampah belum berjalan optimal di berbagai wilayah (Rustiana et al., 2024).

#### b. Kebiasaan dan Budaya

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo, Wiyoto Harjono, tingginya timbulan sampah disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang mencampur semua jenis sampah dalam satu tempat. Padahal, jika dipilah sejak awal, banyak komponen sampah masih bisa dimanfaatkan atau dijual kembali.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan penyebab dari luar yang membuat Kabupaten Purworejo masih banyak jumlah sampah yang belum terkelola. Beberapa penyebabnya antara lain:

#### a. Bertambahnya Jumlah Penduduk

Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Purworejo sekitar 4.000 jiwa atau 0,5% per tahun berbanding lurus dengan peningkatan timbulan sampah yang signifikan, yakni mencapai 11.738ton atau sekitar 11,1% dari tahun 2022. Menurut Heru Kuswantoro, Kabid Pengelolaan Persampahan dan Keanekaragaman Hayat menyatakan bahwa “jumlah penduduk sangat mempengaruhi jumlah timbulan sampah karena tentunya banyaknya penduduk menyebabkan banyaknya sampah makanan, kemasan dan juga sampah rumah tangga, selain itu banyaknya penduduk juga Pertambahan penduduk mengakibatkan meningkatnya permintaan produk, sehingga menghasilkan sampah atau limbah yang lebih banyak”.

#### b. Minimnya Sumber Daya Manusia untuk Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo menghadapi tantangan serius akibat keterbatasan SDM hanya 113 personel dengan 86 orang khusus persampahan. Jumlah ini tidak sebanding dengan luas wilayah dan volume sampah. Minimnya infrastruktur dan budaya memilah sampah turut memperburuk kondisi pengelolaan yang belum optimal.

Maka, berdasarkan uraian diatas, permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti terbatasnya jumlah dump truck yang hanya 8 unit dan TPS yang belum tersebar merata di setiap kecamatan, menjadi hambatan utama dalam pengangkutan dan pengelolaan sampah secara optimal. Selain itu, budaya masyarakat yang belum terbiasa memilah sampah turut berkontribusi pada peningkatan volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Dari segi eksternal, pertambahan jumlah penduduk sekitar 0,5% per tahun telah berdampak signifikan pada peningkatan timbulan sampah hingga 11,1% dari tahun 2022. Faktor eksternal lainnya adalah minimnya sumber daya manusia, di mana DLHP hanya memiliki 113 personel dengan 86 orang khusus menangani persampahan, jumlah yang tidak proporsional dengan luas wilayah dan volume sampah yang harus ditangani. Kondisi ini menciptakan situasi pengelolaan sampah yang tidak optimal dan memerlukan strategi komprehensif yang memadukan peningkatan infrastruktur, pengembangan SDM, dan edukasi masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Purworejo.

#### **3.1.2. Formulasi Strategi**

Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo berfokus pada pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dan berbasis komunitas, mengubah pendekatan dari "kumpul-angkut-buang" menjadi "kumpul-kelola/pengurangan-angkut-buang." Ini termasuk peningkatan pengelolaan persampahan, pembinaan pelaku usaha, dan penerapan prinsip produksi bersih serta pengelolaan limbah B3. Di sektor perikanan, strategi

difokuskan pada peningkatan nilai tambah melalui standar budidaya dan penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Kebijakan ini mengintegrasikan penguatan kelembagaan, pelibatan masyarakat, dan dukungan kebijakan lintas sektor untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di bidang lingkungan hidup dan perikanan

### **1. Visi dan Misi**

Perumusan rencana strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo berlandaskan pada RPJMD Kabupaten Purworejo 2021-2026. Dalam RPJMD ini tertuang visi Bupati dan Wakil Bupati Purworejo yang berisi “PURWOREJO BERDAYA SAING 2025”. Visi tersebut memiliki arti bahwa bupati dan wakil bupati Purworejo menginginkan bahwa Kabupaten Purworejo dapat bersaing dalam berbagai bidang.

### **2. Tujuan yang Hendak dicapai**

Setelah menentukan misi, pembuatan tujuan diperlukan karena produk akhir dari perencanaan adalah apa yang dihasilkan. Tujuan ini mencakup indikator pengukuran, waktu penyelesaian, dan apa yang akan dicapai. dilihat bahwa terdapat tiga tujuan serta empat sasaran yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Bupati Purworejo, yang memiliki berbagai tujuan diantaranya peningkatan kualitas lingkungan hidup, peningkatan usaha perikanan serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

### **3. Strategi**

Pada bagian strategi menunjukkan bahwa dalam renstra tersebut terdapat tiga tujuan dengan empat sasaran, karena membidangi lingkungan hidup dan perikanan maka terdapat tiga sasaran dalam dinas DLHP, namun yang akan dibahas disini dan berhubungan dengan fokus skripsi ini adalah bidang lingkungan hidup khususnya bagian persampahan. Jika melihat tabel diatas terdapat dua sasaran pada bidang lingkungan hidup yakni Meningkatnya jumlah penanggung jawab usaha yang taat terhadap persetujuan lingkungan, yang kedua adalah meningkatnya pengelolaan sampah. Pada sasaran yang pertama tersebut lebih berfokus kepada mendorong pengusaha untuk mengelola hasil limbah/ sampahnya, yang kemudian ada empat arah kebijakan yang berkaitan dengan strategi tersebut. Kemudian untuk sasaran yang kedua yaitu meningkatnya pengelolaan sampah berfokus pada Meningkatkan kualitas pengelolaan persampahan daerah melalui pengelolaan sampah dan limbah secara terpadu dan berbasis komunitas.

Maka, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait implementasi strategi, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo telah diintegrasikan ke dalam kerangka perencanaan pembangunan daerah yang berjenjang, dimulai dari RPJP hingga rencana strategis DLHP. Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo memiliki tujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan dengan sasaran spesifik yakni meningkatnya pengelolaan sampah di wilayah kabupaten. Untuk mencapai sasaran tersebut, DLHP menerapkan strategi pengelolaan persampahan kabupaten dengan arah kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan persampahan daerah melalui pengelolaan sampah dan limbah secara terpadu dan berbasis komunitas. Transformasi sistem pengelolaan sampah dari model konvensional "kumpul-angkut-buang" menjadi sistem "kumpul-kelola-angkut-buang" menunjukkan adanya upaya strategis untuk mengatasi permasalahan sampah sesuai dengan masterplan persampahan yang telah disusun. Keselarasan antara visi Bupati "Purworejo Berdaya Saing 2025" dengan misi peningkatan kualitas lingkungan hidup

menjadi landasan bagi implementasi strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Purworejo..

### **3.1.3. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) dengan fokus pada tiga aspek utama: hulu, tengah, dan hilir. Pengelolaan di hulu mencakup pengumpulan sampah domestik dan non-domestik, dengan fasilitas seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Transfer Depo (TD). Di wilayah ini, terdapat dua TD dan 21 TPS domestik yang terbagi antara pelayanan dari DLHP dan fasilitas komersil. Beberapa TPS tidak aktif karena perubahan lokasi atau penggabungan dengan TPS lainnya. Pada pengelolaan di tengah, terdapat TPS3R yang mengusung prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle*.

TPS3R mulai dikembangkan sejak 2018 namun dari total 922 unit namun yang berjalan hanya 538 unit(58,35%) (Budhijanto et al., 2024) dilengkapi dengan mesin pencacah dan pengayak untuk mendukung pemilahan sampah. Meskipun sebagian TPS3R sudah beroperasi dengan fasilitas lengkap, beberapa lainnya masih dalam proses pengembangan. Di hilir, sampah yang telah dipilah dan diolah di TPS3R akan dibawa ke TPA Jetis, satu-satunya TPA di Kabupaten Purworejo, untuk pemrosesan lebih lanjut. Melalui berbagai fasilitas dan sistem yang telah diterapkan, strategi pengelolaan sampah bertujuan untuk mencegah sampah berserakan di jalan dan lingkungan serta mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah yang efisien.

### **3.1.4. Evaluasi Strategi**

Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) Kabupaten Purworejo melakukan evaluasi strategi pengelolaan sampah melalui pengawasan di tingkat hulu, tengah, dan hilir. Kepala DLHP, Wiyoto Harjono, menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui studi dan kajian bersama pihak ketiga untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, seperti jumlah TPS dan TD aktif, evaluasi TPS3R, serta peningkatan sistem di TPA Jetis. Hasil kajian ini akan digunakan untuk menyusun masterplan pengelolaan sampah dengan tujuan dan terobosan baru untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo sesuai target yang ditetapkan.

Maka, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait evaluasi dan pengendali, dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) Kabupaten Purworejo melakukan evaluasi strategi dalam pengelolaan sampah melalui pengawasan di tingkat hulu, tengah, dan hilir. Kepala DLHP, Bapak Wiyoto Harjono, menyatakan bahwa lembaga tersebut telah melakukan studi dan kajian bersama pihak ketiga untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan. Hasil kajian ini mencakup analisis jumlah TPS dan TD aktif, evaluasi TPS3R, serta rencana peningkatan sistem pengelolaan sampah di TPA Jetis. Berdasarkan temuan ini, DLHP akan menyusun masterplan pengelolaan sampah yang mencakup tujuan dan terobosan baru untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo di masa mendatang. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen DLHP dalam melakukan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sistem pengelolaan sampah untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan dalam mengelola dan mengurangi timbunan sampah di Kabupaten Purworejo**

Penerapan Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo dalam mengurangi timbunan sampah tidak semuanya dapat berjalan dengan baik ataupun efektif dan efisien. Seluruh kegiatan tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **3.2.1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo meliputi peraturan perundang-undangan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan anggaran. Peraturan seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo menjadi dasar pelaksanaan strategi. Sumber daya manusia penting untuk pengelolaan sampah di setiap tahap. Infrastruktur seperti TPS3R, TPA, dan kendaraan pengangkut mendukung efisiensi proses. Anggaran, baik dari APBN maupun APBD, diperlukan untuk pembangunan infrastruktur, biaya operasional, pelatihan masyarakat, dan insentif ekonomi bagi TPS3R (Nursetyowati et al., 2024). Semua faktor ini saling mendukung untuk keberhasilan pengelolaan sampah yang efektif.

#### **3.2.2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pengelolaan sampah yang berkelanjutan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemisahan sampah, kurangnya nilai ekonomis dari daur ulang, keterbatasan alat dan infrastruktur, serta terbatasnya anggaran. Masyarakat masih cenderung mencampur sampah dan tidak memanfaatkan fasilitas daur ulang. Pengelolaan sampah juga terhambat oleh ketidakstabilan pasar dan biaya operasional yang tinggi. Infrastruktur yang terbatas, seperti armada pengangkut sampah yang sudah tua, memperburuk situasi. Selain itu, keterbatasan anggaran dari pemerintah menghalangi pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan (Wati et al., 2021).

### **3.3. Upaya Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan dalam mengatasi hambatan dalam mengelola dan mengurangi timbunan sampah di Kabupaten Purworejo**

Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) Kabupaten Purworejo telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengurangi timbunan sampah dan mengoptimalkan pengelolaannya. Salah satunya adalah melalui sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Berbagai metode sosialisasi, seperti pertemuan langsung, kampanye media sosial, pelatihan di sekolah-sekolah, dan pemasangan spanduk, dilakukan untuk mendorong pemilahan sampah dari sumbernya serta pengomposan. Selain itu, kegiatan seperti 'Jumat Bersih' dan sosialisasi door-to-door turut mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah.

Selain sosialisasi, DLHP Purworejo mengimplementasikan sistem zonasi dalam pengelolaan sampah, dengan melibatkan sektor swasta dan masyarakat. Kabupaten ini dibagi menjadi sembilan zona pengelolaan sampah, yang masing-masing memiliki titik pengelolaan

sampah sendiri. Proses pengelolaan mencakup pemilahan sampah rumah tangga, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pemanfaatan magot untuk pengolahan lebih lanjut. Selain itu, DLHP juga mengembangkan ekonomi sirkuler, di mana sampah yang dapat didaur ulang atau memiliki nilai jual diproses melalui bank sampah dan pengepul, menghasilkan produk bernilai seperti kompos dan RDF.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Wati et al., 2021) dalam jurnal tersebut yang berjudul "Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia". Para peneliti tersebut menegaskan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Wati menggarisbawahi bahwa meskipun infrastruktur dan kebijakan pengelolaan sampah telah ditingkatkan, tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, upaya-upaya tersebut tidak akan mencapai hasil yang optimal. Mereka menekankan bahwa kesadaran masyarakat memainkan peran krusial dalam keberhasilan implementasi program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Persoalan kesadaran masyarakat yang masih mencampur sampah juga diungkapkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo Wiyoto Harjono ST saat diwawancarai oleh peneliti, hal yang sama juga diungkapkan dalam jurnal karya (Supriyadi, 2000) yang berjudul "Solid waste management solutions for Semarang, Indonesia", beliau mengungkapkan bahwa budaya membuang sampah yang masih bercampur membuat nilainya menurun dan membuat sampah susah untuk diolah.

Kemudian masalah anggaran menjadi salah satu faktor penghambat signifikan dalam pelaksanaan strategi pengelolaan sampah, sebagaimana diungkapkan dalam jurnal karya (Wati et al., 2021) yang berjudul 'Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia'. Penelitian tersebut menyoroti keterbatasan anggaran, khususnya yang bersumber dari APBD Kota Batu, sebagai hambatan utama dalam implementasi program pengelolaan sampah yang efektif. Wati menjelaskan bahwa keterbatasan anggaran ini memiliki dampak langsung pada pengadaan infrastruktur yang diperlukan. Sebagai contoh konkret, mereka memaparkan kasus di mana dari lima unit alat pengelola sampah yang diajukan, hanya satu unit yang berhasil direalisasikan dalam kurun waktu beberapa tahun. Situasi ini menggambarkan betapa lambatnya proses pengadaan peralatan esensial akibat kendala anggaran. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran tidak hanya mempengaruhi pengadaan peralatan, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek lain dari pengelolaan sampah. Hal ini mencakup keterbatasan dalam melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat, pemeliharaan fasilitas yang ada, serta pengembangan program-program inovatif dalam pengelolaan sampah.

Selain dua hal diatas salah satu faktor eksternal yang menghambat pengelolaan sampah adalah kurangnya sumber daya manusia/ petugas persampahan, membandingkan temuan peneliti dengan jurnal yang berjudul "Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut" karya (Rustiana et al., 2024) ini menggarisbawahi permasalahan struktural yang kerap dihadapi banyak kawasan wisata di Indonesia, di mana keterbatasan jumlah petugas kebersihan tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan pengunjung setiap harinya. Rustiana penelitiannya mengidentifikasi bahwa

kurangnya tenaga kerja terlatih dalam manajemen sampah tidak hanya berdampak pada aspek operasional seperti keterlambatan pengangkutan dan pemilahan sampah, tetapi juga berpengaruh pada implementasi program edukasi pengunjung terkait pembuangan sampah yang bertanggung jawab.

#### IV. KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, merupakan isu lingkungan yang sangat mendesak seiring pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas konsumsi. Berdasarkan data nasional dan regional, volume sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dengan Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi penghasil sampah terbesar. Di Purworejo, 52% sampah belum terkelola dengan baik, sehingga menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sarana pengelolaan dan rendahnya kesadaran masyarakat. Pemerintah daerah telah menetapkan pengelolaan sampah sebagai program prioritas, namun realisasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi permasalahan sampah secara berkelanjutan dan mencegah dampak negatif yang lebih luas di masa depan.

Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) Kabupaten Purworejo dalam menanggulangi masalah sampah berlandaskan pada teori manajemen strategis, yang mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi berkala. DLHP melakukan pemetaan masalah lingkungan berbasis data, memperkuat peran TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle), serta menggalakkan inovasi seperti budidaya maggot dan kompos. Faktor pendukung utama strategi ini adalah adanya regulasi daerah yang jelas, dukungan anggaran, serta partisipasi aktif masyarakat. Namun, hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang pengelolaan sampah. Untuk mengatasi kendala tersebut, DLHP mengedepankan edukasi masyarakat, membangun kemitraan dengan sektor swasta, serta meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan penguatan kelembagaan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan DLHP Kabupaten Purworejo dinilai cukup efektif dalam menekan laju penumpukan sampah dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan. Namun, efektivitas tersebut masih perlu ditingkatkan melalui inovasi berkelanjutan dan sinergi yang lebih kuat antar pemangku kepentingan. Rekomendasi utama penelitian ini adalah perlunya pengembangan program berbasis ekonomi sirkular, peningkatan peran aktif masyarakat, serta optimalisasi regulasi dan pendanaan untuk mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo diharapkan dapat berjalan lebih optimal, berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan, serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengatasi permasalahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada beberapa kecamatan saja sebagai sampel, sehingga mungkin masih ada yang belum ditemukan oleh peneliti

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi maupun lokasi yang lain untuk dapat melihat cara-cara kreatif mendapatkan dana tambahan bagi pengelolaan sampah, seperti kerjasama dengan pihak swasta atau program daur ulang yang menghasilkan pendapatan. Studi tersebut dapat berfokus pada analisis komparatif praktik terbaik dari daerah lain dengan karakteristik serupa yang berhasil mengatasi kendala anggaran, atau mencari tahu bagaimana membuat program TPS3R tetap berjalan meski dengan dana minim. Penelitian ini bisa membantu menemukan solusi praktis yang tidak selalu bergantung pada anggaran pemerintah, sehingga masalah sampah tetap bisa ditangani meski dana terbatas.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo Bapak Wiyoto Harjono, S.T., beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/7170ed19b57223c/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>
- Annur, C. M. (2023). *Jawa Tengah, Provinsi Penghasil Sampah Terbanyak di Indonesia 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/10/09/jawa-tengah-provinsi-penghasil-sampah-terbanyak-di-indonesia-2022>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2023*. Website BPS Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODcjMg==/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>
- Budhijanto, W., Marleni, N. N. N., Wulaningtyas, A. H., Istiqomah, I., Ahmad, J. S. M., & Marbelia, L. (2024). Techno-economic analysis on community-based municipal solid waste processing facilities: A case study in Sleman Regency Indonesia. *Environmental Development*, 52, 101083. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2024.101083>
- Creswell, J. W. (2014). RESEARCH DESIGN, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches atau RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Terjemahan Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini P. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come. *Educational Researcher*, 33(7), 14–26. <https://doi.org/10.3102/0013189X033007014>
- Kartikasari, H., & Legowo, M. (2022). Strategi penanganan sampah melalui program bank sampah di kelurahan Bangkingan kecamatan Lakarsantri. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 128–136. <https://doi.org/10.67716/.2024.10108>
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Woerden, F. Van. (2018). *WHAT A WASTE 2.0 “A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050.”* World Bank Group.
- Mahyudin, R. . (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87. <https://doi.org/10.7813/2014.10108>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2023). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Nursetyowati, P., Arum, W. F., Habibi, F. A., Sari, D. A. P., Irawan, D. S., & Azizi, A. (2024). *The optimization of municipal solid waste collection to TPS 3R midang, West Nusa Tenggara, Indonesia*. 030010. <https://doi.org/10.1063/5.0199725>

- Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026 (Perda Kabupaten Purworejo Nomor 11 Tahun 2021)*.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. UIN Malang, 6.
- Rahmatasari, F. (2024). *Volume Sampah di Purworejo Makin Bertambah, Tahun 2026 TPA Jetis Berpotensi Over Capacity*. Purworejo News. <https://purworejonews.com/volume-sampah-di-purworejo-makin-bertambah-tahun-2026-tpa-jetis-berpotensi-over-capacity/>
- Rukmini, D. (2023). *Inilah Cara DLH Purworejo Kurangi Sampah 15 Ton Per Hari di TPA Gunung Tumpeng Jetis*. Tribun Jogja. <https://jogja.tribunnews.com/2023/07/29/inilah-cara-dlh-purworejo-kurangi-sampah-15-ton-per-hari-di-tpa-gunung-tumpeng-jetis>
- Rustiana, E., Pundenswari, P., & Oktavia, R. N. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 14–29. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v15i1.147>
- Sahupala, M. I. (2020). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TASIKMALAYA (Studi di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya)*. 5(4), 152–160. <https://doi.org/10.2243/5.445710>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.556624/>
- SIPSN. (2024a). *CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH*. Website SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>
- SIPSN. (2024b). *TIMBULAN SAMPAH*. Website SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, S. (2000). Solid waste management solutions for Semarang, Indonesia. *Waste Management and Research*, 18(6), 557–566. <https://doi.org/10.1034/j.1399-3070.2000.00161.x>
- Susanti, A. I. (2023). *Mengenal Lebih Jauh Peran Bank Sampah*. IndonesiaRe.Co.Id. <https://indonesiare.co.id/id/article/mengenal-lebih-jauh-peran-bank-sampah>
- Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2010). *Thomas Wheelen, David. Hunger J, (2010). Manajemen Strategis*. ANDI, Yogyakarta.